

**PENINGKATAN BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM
KERJA PENGADAAN TAMAN BACA DI SDN BANCONG KECAMATAN
WONOASRI KABUPATEN MADIUN**

Ima Kusumaningrum¹, Febiola Dwi Miranda², Aqwamith Thariq³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

¹ima_2202101096@mhs.unipma.ac.id,

²febiola_2202101086@mhs.unipma.ac.id,

³aqwamith_2202101114@mhs.unipma.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low reading interest of students, especially at SDN Bancong. This low reading interest of students is caused by limited literacy support facilities and the lack of comfortable space for students to read. This research aims to improve students' reading literacy skills, to optimize the function of the reading garden as a center for school literacy activities, and to encourage students to use their free time productively. This research also aims to describe the implementation of the work program for the provision of a reading garden as an effort to improve the literacy culture of students at SDN Bancong. The method used in this research is descriptive qualitative with a participatory approach. Data were collected through direct observation, interviews with teachers and students, and documentation of activities. The program stages include observation, planning, coordination with the school, grouping books according to type, preparing tools and materials for the design of the reading garden, decorating the reading garden, inaugurating the reading garden, and activating the reading garden through routine literacy activities. The results of the study indicate that the provision of a Reading Garden at SDN Bancong has succeeded in increasing students' enthusiasm for reading, which can be seen from the increase in the frequency of student visits to the reading garden during break time. Furthermore, creating a comfortable and educational learning environment has been shown to transform students' perceptions of reading as a pleasurable activity. The conclusion of this study is that creatively managed Reading Gardens effectively stimulate the development of a culture of literacy from an early age in elementary schools.

Keywords: *Literacy, Reading Gardens, Reading Interest*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakani oleh rendahnya minat baca siswa, khususnya di SDN Bancong. Rendahnya minat baca siswa ini disebabkan oleh terbatasnya fasilitas pendukung literasi dan kurangnya ruang yang nyaman bagi siswa untuk membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi minat baca siswa, untuk mengoptimalkan fungsi taman baca Sebagai pusat kegiatan literasi sekolah, dan untuk mendorong siswa memanfaatkan waktu luang secara produktif.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program kerja pengadaan taman baca sebagai upaya meningkatkan budaya literasi siswa di SDN Bancong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Tahapan program meliputi observasi, perencanaan, koordinasi dengan pihak sekolah, pengelompokan buku sesuai dengan jenisnya, mempersiapkan alat dan bahan untuk design taman baca, mendekorasi taman baca, peresmian taman baca, serta aktivasi taman baca melalui kegiatan literasi rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan Taman Baca di SDN Bancong berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca yang terlihat dari peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke taman baca setiap jam istirahat. Selain itu, terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan edukatif terbukti mampu mengubah persepsi siswa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan. Simpulan dari penelitian ini adalah keberadaan Taman Baca yang dikelola secara kreatif efektif menjadi stimulan dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi, Taman Baca, Minat Baca

A. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan mulai sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Literasi adalah suatu kegiatan membaca, menulis, menganalisis, mendapatkan informasi, menggali informasi, dan menyampaikan kembali isi informasi yang telah didapatkan. Literasi sekolah memiliki berbagai tujuan untuk meningkatkan sekolah yang memiliki keaktifan siswa dalam mendorong minat baca. Adanya budaya literasi di setiap sekolah secara tidak langsung memberikan pembiasaan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang telah siswa baca. Pola perilaku siswa

yang positif perlu dibudayakan dan menjadi nilai tambahan untuk siswa. Antusiasme siswa dalam membaca khususnya pada siswa sekolah dasar perlu ditingkatkan kembali dan diperluas di era pendidikan saat ini (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Pentingnya literasi siswa dianggap sebagai tonggak keberhasilan dunia Pendidikan sekolah dasar. Saat ini fokus literasi telah merambah yakni literasi numerasi. Menurut Nudiati & Sudiapermana, 2020 literasi numerasi penting digalakkan untuk meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa. Membaca menjadi sangat krusial dalam konteks

pendidikan karena seluruh proses pembelajaran bergantung pada kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki kemampuan literasi akan mudah menyerap informasi yang dijelaskan guru.

Tujuan budaya literasi dapat terwujud apabila mengkolaborasikan peran guru dan orang tua untuk mendukung proses kegiatan literasi didalamnya. Peran guru untuk mewujudkan tujuan literasi tidak hanya didalam sekolah namun juga diluar sekolah (Wahyuni Dwi Aryani, 2023). Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa literasi siswa terus berkembang dan mendukung semua proses literasi dari segala bidang. Guru memegang tiga peran penting Sebagai fasilitator dalam agenda Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang pertama guru sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*) yang memiliki kapasitas untuk merancang pembelajaran yang lebih produktif dan berbasis literasi. Yang kedua, guru berperan sebagai pengelola pengajaran (*manager of instruction*) yang menjadikan guru sebagai pengelola kelas efektif untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Yang ketiga sebagai

evaluator kemajuan belajar siswa (*evaluator of student learning*) untuk mencegah pembelajaran yang membosankan, memberikan penilaian, dan juga umpan balik.

Terlepas dari peran pihak guru juga ada peran orang tua atau wali murid. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam pengawasan. Pengawasan terhadap pelaksanaan literasi, buku-buku apa saja yang harus dibaca dan tidak boleh dibaca, dan jadwal pelaksanaan literasi menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengawasi anak-anaknya. Minat baca siswa sekolah dasar masih rendah dan butuh dimbing serta diawasi. Mereka belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan hidup. Melalui membaca mendapatkan pengetahuan tambahan yang lebih luas, memperluas informasi, dan pengetahuan (Elenduana, 2020).

Dari penjelasan di atas jelas tercermin bahwa Gerakan Literasi Siswa membutuhkan kolaborasi dari berbagai elemen. Di mana peran guru dan orang tua Sebagai pendamping dan pengawas jalannya literasi siswa. dalam design Induk juga dipaparkan perlunya melakukan Gerakan Literasi Siswa secara bertahap. Hal ini penting untuk

dipahami dan dijalankan karena meningkatkan minat baca seluruh warga sekolah tidak hanya siswa, untuk itu, pihak Gerakan Literasi Siswa dilakukan dalam berbagai tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Layli Hidayah, 2017).

Salah satu cara untuk megembangkan minat baca adalah dengan memaksimalkan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Adanya taman baca menyediakan bahan bacaan atau koleksi buku yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, taman baca berperan penting dalam menumbuhkan budaya membaca (Kurniawan, 2020). Taman baca memiliki beberpa tujuan, yaitu meningkatkan kegemaran membaca siswa, sebagai tempat untuk membangun kegiatan belajar siswa, mewujudkan kualitas dan kemandirian siswa melalui kegiatan keterampilan dan kemampuan literasi.

Program Kerja Taman Baca didapatkan dari hasil observasi awal dimana siswa kurang senang, kurang tertarik, dan kurang penasaran ketika berkunjung ke taman baca yang berada di perpustakaan SDN Bancong. Setelah kami melakukan

koordinasi dengan pihak sekolah, diputuskan bahwa akan ada program kerja pengadaan taman baca yang digunakan untuk meningkatkan budaya literasi siswa. taman baca membawa angin segar ditengah pembelajaran siswa yang padat. Siswa yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar mulai pagi akan jenuh berada didalam kelas. Pilihan utama saat istirahat tiba yaitu berkunjung ke taman baca. Taman baca tidak hanya menyediakam buku bacaan menarik, namun juga menyediakan tempat baca yang nyaman beralaskan karpet hangat dan lembut. Taman baca membantu siswa-siswi untuk tetap belajar, bersosialisasi, berkreasi, dan bermain di tengah pembelajaran yang menjenuhkan.

Melalui pembangunan taman baca di sekolah dasar, diharapkan siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara mandiri maupun terarah. Selain itu, taman baca dapat menjadi pusat kegiatan literasi seperti membaca bersama, mendongeng, diskusi buku, maupun proyek kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa siswa.

Dengan demikian, keberadaan taman baca bukan hanya sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya literasi yang berkelanjutan.

Selain itu, taman baca dapat menjadi pusat kegiatan literasi kreatif seperti read aloud, storytelling, book talk, dan reading corner activities yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan serta memperkuat karakter literat siswa (Ariyanti, 2021). Dengan adanya ruang yang menarik dan kegiatan literasi terencana, siswa lebih terdorong untuk membaca secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, pembangunan taman baca di sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi siswa. Lingkungan baca yang kaya, nyaman, dan menarik dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan minat baca sejak dini, sekaligus mendukung keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka. Lingkungan yang mendukung dan program literasi yang terstruktur, diharapkan siswa semakin terbiasa membaca, menyukai kegiatan literasi, serta mampu meningkatkan kemampuan akademik

dan karakter positif yang relevan dengan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif mengadopsi pendekatan tinjauan pustaka atau *literature review*. Dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian aktivitas terkait pengumpulan informasi dari berbagai sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola data kajian dengan cara yang objektif, sistematis, analitis, dan kritis, fokusnya adalah pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan perannya dalam meningkatkan kultur literasi di kalangan peserta didik institusi pendidikan dasar. Metode persiapan penelitian dengan tinjauan pustaka ini mirip dengan penelitian lain, tetapi sumber data yang digunakan adalah artikel penelitian terkait variabel dalam penelitian ini. Penelitian studi literatur ini melakukan analisis yang teliti dan mendalam untuk mendapatkan hasil yang objektif tentang peran GLS dalam mengembangkan budaya baca peserta didik sekolah dasar. Informasi yang dihimpun dalam kajian ini ialah informasi dikumpulkan dengan tidak langsung oleh peneliti melalui penggunaan sumber-sumber data seperti buku, jurnal, dan artikel yang

terdaftar di Google Scholar, SINTA, dan GARUDA. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang dimaksudkan guna meningkatkan kultur literasi peserta didik sekolah dasar. Metode analisis data yang digunakan dalam kajian berikut ialah analisis isi (*content analysis*). Tahap ini diawali melalui pemeriksaan hasil penelitian yang paling relevan, lalu mengevaluasi kecocokan dan relevansi data tersebut. Selanjutnya, peneliti memeriksa tahun penelitian secara terbalik, dengan menggunakan jurnal atau artikel yang terbit dalam rentang waktu minimal 5 tahun ke belakang dan maksimal 10-15 tahun ke belakang. Kemudian, pengkaji menulis unsur-unsur yang dinilai.

Kegiatan

“Peningkatan Budaya Literasi peserta didik melalui proigram Taman Baca di SDN Bancong Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun” menargetkan peserta yang terdiri dari guru, siswa , dan warga sekolah umum di wilayah sasaran. Para peserta didik tersebut memiliki karakteristik yang menunjukkan minat baca dalam peningkatan literasi, baik secara personal maupun sebagai bagian dari

komunitas sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Jumlah peserta didik diperkirakan 60 siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI, dimana sudah mencakup seluruh aktivitas akademik sekolah dan warga sekolah yang berperan aktif dalam mendukung pengembangan budaya literasi. Sasaran ini dipilih karena guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam Sasaran kegiatan taman baca di SDN Bancong dipilih karena guru sebagai pendidik memiliki peran dalam mengimplementasikan program literasi secara efektif di kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru menjadi fasilitator utama yang mendorong siswa membangun kebiasaan membaca dan mengembangkan kemampuan memahami teks. Siswa sebagai penerima manfaat langsung dari kegiatan ini akan memperoleh peningkatan kemampuan dasar literasi yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan karakter mereka. Selain itu, masyarakat sekitar SDN Bancong juga menjadi bagian dari sasaran kegiatan sebagai bentuk upaya membangun ekosistem literasi yang

lebih luas dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat berperan penting dalam membentuk budaya membaca yang kuat, sehingga kegiatan literasi tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga terintegrasi dengan kehidupan keluarga dan lingkungan sosial.

Berikut merupakan detail kegiatan atau deskripsi kegiatan :

1. Observasi

Kegiatan dilaksanakan tanggal 5 November 2025 pukul 08.00 sampai pukul 11.00 melakukan observasi tingkat minat literasi siswa, mendata fasilitas perpustakaan sekolah, melakukan pengamatan literasi siswa dengan mendatangi ruang kelas, melaksanakan survey Tingkat minat literasi siswa, melakukan diskusi informal dengan kepala sekolah dan guru.

2. Perencanaan

Kegiatan dilakukan tanggal 6 November 2025 pukul 08.00 sampai pukul 11.00 menyusun konsep ruang perpustakaan, membuat kriteria atau jenis-jenis buku yang ada di perpustakaan, menentukan ide

untuk memperindah ruang perpustakaan agar siswa nyaman dan rajin mendatangi perpustakaan untuk membaca buku.

3. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Kegiatan dilakukan pada tanggal 7 November 2025 pukul 08.00 sampai pukul 11.00 mendatangi kantor kepala sekolah dan ruang guru, melaksanakan koordinasi dan meminta izin, menyampaikan tujuan, tahapan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk Program Kerja Taman Baca, dan meminta dukungan dari pihak sekolah.

4. Pengelompokan Buku Sesuai dengan Jenisnya

Kegiatan dilakukan tanggal 10-14 November 2025 ini yang paling menghabiskan banyak tenaga, waktu, dan pemikiran yaitu ketika mengelompokkan buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan jenis nya. Buku yang ada di perpustakaan SDN Bancong cukup banyak kurang lebih 1000 buku dengan 4 rak

yang penuh. Buku di dalam nya masih acak, beberapa buku rusak, dan adab uku yang berserakan. Kegiatan diawali dengan menutup ruang perpustakaan untuk sementara waktu agar siswa tidak keluar masuk di perpustakaan. Selama empat hari kami menurunkan buku-buku tersebut, lalu membersihkan buku, dan rak buku. Setelah bersih buku tersebut dikumpulkan sesuai dengan jenisnya. Kami membagi menjadi beberapa kategori buku yaitu buku paket pelajaran, buku cerita, pengayaan kepribadian, pengayaan karakter, ketrampilan, pengetahuan umum. Beberapa buku yang sudah robek, rusak, dan tak layak pakai kami sendirikan. Ibu Kepala sekolah juga memberikan tugas tambahan untuk mencari buku tahun 1980-1990 disendirikan dan akan dibawa ke dinas social. Namun, setelah mahasiswa mencari ternyata tidak ada buku tahun lama. Hanya ada beberapa buku yang ada di

tahun 1990an dan disendirikan di perpustakaan. Buku yang ada di peprustakaan kami kategorikan lengkap dan tjuga terbitan terbaru. Buku di perpustakaan beranekaragam dan cocok dibaca seusia siswa sekolah dasar. Kegiatan tersebut dilakukan selama empat hari berturut-turut mulai pukul 08.00 hingga 11.00.

5. Mempersiapkan alat dan bahan untuk design taman baca

Membuat tulisan dan design kategori jenis-jenis buku yang ada di perpustakaan, membuat ide design untuk dekorasi taman baca, menentukan permaian tradisional apa saja yang harusnya ada di perpustakaan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa serta membeli alat dan bahan keperluan untuk menghias taman baca. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025.

6. Mendekorasi Taman Baca

Setelah alat dan bahan dekorasi sudah selesai dibuat kami mulai mendekorasi taman baca. Menempelkan Latihan

numerasi literasi siswa pada dinding, menempelkan tulisan jenis-jenis kategori buku, menyusun tulisan dan gambar untuk menarik siswa mendatangi taman baca, menempelkan aturan dan larangan apa saja saat berkunjung ke taman baca, memberikan karpet dan meja untuk meningkatkan kenyamanan siswa dalam membaca, serta memberikan pagar buntuk memberikan batasan siswa Lokasi dalam membaca. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16-20 November 2025.

7. Peresmian Taman Baca

Taman baca diresmikan pada tanggal 28 November 2025. Diresmikan langsung oleh Kepala Sekolah SDN Bancong yaitu Ibu Suriyani, S.Pd, SD. Dihadiri oleh seluruh siswa dan guru. Ibu Kepala Sekolah dan Ketua Pelaksana Taman Baca membuka peresmian Taman Baca dengan potong pita.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Program Kerja Pengadaan Taman Baca di SDN Bancong Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun dilaksanakan di Perpustakaan SDN Bancong. Proses Program Kerja Pengadaan Taman Baca ini dilaksanakan selama 16 hari. Hari pertama mulai pada Tanggal 5 November 2025 sampai 20 November 2025, untuk peresmian Taman baca dilaksanakan pada Tanggal 28 November 2025. Program Kerja Pengadaan Taman Baca menghasilkan berbagai capaian penting baik dari sisi proses, partisipasi siswa, peningkatan literasi, maupun dampak berkelanjutan terhadap budaya literasi sekolah dan masyarakat. Hasil ini diperoleh melalui serangkaian tahapan kegiatan yang terencana, mulai dari observasi awal, tahap perencanaan, tahap koordinasi dengan pihak sekolah, tahap pengelompokkan buku sesuai

dengan jenisnya, tahap mempersiapkan alat dan bahan untuk design taman baca, mendekorasi taman baca, dan peresmian taman baca. Seluruh rangkaian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kegiatan literasi berbasis Pengadaan Taman Baca mampu berkontribusi signifikasi dalam memperkuat minat dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar.

1. Hasil Observasi dan Kesiapan Sekolah

Tahap observasi dilakukan pada 5 November 2025 di SDN Bancong, observasi berfokus pada :

- a. Kondisi fasilitas literasi, pengamatan awal dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan, mengecek ketersediaan buku, mencatat ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di ruang perpustakaan.
- b. Melakukan survey minat baca siswa dengan cara mendatangi setiap kelas dan menulis siapa saja

yang suka berkunjung ke ruang perpustakaan. Lalu survey dilakukan dengan mengecek daftar kehadiran atau buku tamu yang ada di perpustakaan. Selain itu, melakukan pengamatan saat istirahat apakah jumlah siswa banyak yang suka berkunjung ke perpustakaan.

- c. Kesiapan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi melalui Pengadaan Taman Baca. Observasi kepada guru SDN Bancong terkait ketersediaannya apabila perpustakaan yang ada di sekolah akan dilakukan perbaikan.

Dari observasi tersebut diperoleh temuan berikut :

- a. Sekolah sudah menyediakan fasilitas literasi yakni ruang perpustakaan. Perpustakaan di SDN Bancong cukup luas dengan ukuran 8x10 meter. Terdapat ventilasi udara yang cukup, lantai berkeramik, dan sirkulasi cahaya yang masuk. Namun, kedatangan siswa ke perpustakaan hanya sekedar untuk bermain atau

mendinginkan suhu tubuh. Mereka kebanyakan duduk atau membaringkan tubuh saat waktu istirahat. Apalagi saat istirahat kedua dimulai perpustakaan tersebut diubah menjadi mushola dan dijadikan sebagai tempat solat zuhur berjamaah. Di perpustakaan kurang adanya fasilitas space kecil yang cukup untuk siswa agar lebih memiliki kenyamanan dalam membaca buku.

- b. Setelah mendatangi setiap kelas mulai dari kelas I hingga kelas IV. Menanyakan minatnya dalam membaca buku dan mendapatkan data bahwa hanya satu atau dua orang saja yang suka mendatangi perpustakaan untuk membaca buku saat istirahat dimulai. Anak-anak lebih suka bermain outdoor bersama teman yang lainnya dibandingkan dengan mengisi waktu luang membaca buku di perpustakaan. Sekolah juga belum memiliki program pembiasaan literasi. Sehingga siswa masih kurang minatnya dalam literasi.

- c. Kepala sekolah dan guru memberikan dukungan penuh tentang Pengadaan Taman Baca ini. Guru di SDN Bancong sangat minimum jumlahnya, sehingga kurang memiliki tenaga dan waktu untuk mengelola perpustakaan dengan baik. Pihak sekolah menerima segala kinerja yang akan kami sampaikan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa di SDN Bancong.

Temuan observasi ini menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan literasi perlu dilakukan. Kegiatan peningkatan literasi dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan cara Pengadaan Taman Baca. Memberikan fasilitas kenyamanan kepada siswa, memberikan media, tempat, sarana, dan prasarana yang menarik. Sehingga meningkatkan minat literasi siswa di SDN Bancong. Literasi yang ditekankan tidak hanya kemampuan dalam membaca namun juga kemampuan menganalisis, menggali

berbagai informasi, dan mampu menyampaikan segala informasi tersebut kepada orang lain.

2. Hasil Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 6 November 2025. Pada saat tahap perencanaan berfokus pada :

- a. Menentukan tujuan
- b. Menentukan kebutuhan
- c. Menentukan design dan tata letak
- d. Menentukan estimasi anggaran
- e. Menentukan estimasi waktu pelaksanaan

Dari tahap perencanaan berikut diperoleh hasil diskusi :

- a. Tujuan
Perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar siswa menuntut sekolah untuk menyediakan sarana yang mendukung kegiatan literasi. Salah satu yang diperlukan adalah taman baca. Taman baca adalah sudut suatu tempat yang biasanya dijadikan sebagai tempat membaca.

Tujuan Pengadaan Taman Baca yaitu :

- 1) Memperindah perpustakaan
- 2) Meningkatkan minat literasi siswa
- 3) Menumbuhkan budaya atau pembiasaan literasi kepada seluruh warga sekolah

- b. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Bancong, ditemukan beberapa kebutuhan yang seharusnya dipenuhi untuk menciptakan Taman Baca yang indah, yaitu :

1. Pengapit buku
2. Tulisan kategori atau jenis-jenis buku
3. Karpet 2x2 meter
4. Pagar
5. Meja
6. Flayer larangan dan aturan di perpustakaan
7. Permainan yang digunakan untuk meningkatkan literasi siswa
8. Hiasan dinding yang digunakan untuk memperindah taman baca

- c. Desain dan Tata Letak
Membuat desain gambar yang harus ditempelkan ke dinding untuk memperindah taman baca. Lalu menentukan tata letak meja, karpet, permainan, dan pagar. Agar siswa mampu

mengambil dan meletakkan kembali ke tempat semula dengan mudah. Taman baca berada di sudut sebelah Timur dengan ukuran 2x2 meter. Dilapisi karpet berwarna abu-abu dan diberi pagar untuk membatasi tempat membaca siswa dan tempat ibadah siswa. Untuk alat permainan diletakkan pada rak bagian bawah untuk agar siswa mudah mengambil dan mengembalikan permainan ke tempat semula tanpa adanya risiko bahaya.

d. Menentukan Estimasi Anggaran

No	Nama Barang	Harga
1	Pengapit buku	25.000
2	Tulisan kategori jenis-jenis buku	10.000
3	Karpet 2x2 meter	32.000
4	Pagar	23.000
5	Meja	48.000
6	Flayer aturan dan larangan di peprustakaan	8.000
7	Media permainan	72.000

8	Hiasan dinding alat peresmian	25.000
	Total	246.000

e. Esrimasi Waktu

Tahap perencanaan dimulai pembagian waktu sebagai berikut :

Observasi	5 November
Perencanaan	6 November
Koordinasi	7 November
Pengelompokkan buku	10-15 November
Perispan alat dan bahan	16-20 November
Mendekorasi	21-25 November
Peresmian	28 November

3. Hasil Tahap Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Pada tanggal 7 November dilakukan koordinasi dengan Pihak sekolah tentang Pengadaan Taman Baca. Koordinasi menyampaikan tentang rencana identifikasi keperluan dan kebutuhan taman baca,

penataan ruangan, anggaran, dan pelaksanaan waktu.

Setelah itu pihak sekolah memberikan tanggapan berupa persetujuan terhadap peksanaan ini. Sekolah juga memberikan masukan yakni taman baca yang dibuat diharapkan dapat sesuai dengan tujuan awal. Pihak sekolah juga menambahkan jadwal piket anak-anak untuk membersihkan taman baca. Pihak sekolah menerima dan menyatakan kesiapan tentang peningkatan budaya literasi di SDN Bancong melalui pengadaan taman baca.

4. Hasil Tahap Pengelompokkan Buku Berdasarkan Kategori Jenis-Jenis nya

Kegiatan yang paling utama adalah tahap mengelompokkan buku berdasarkan kategorinya. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah proses penataan buku di Taman Baca. Tujuan yang lain yaitu untuk memudahkan siswa dalam memilih dan membaca buku

sesuai minat serta tingkat kemampuan literasinya.

Pada awalnya, buku yang ada di perpustakaan SDN Bancong masih sangat acak baik kategorinya dan besar kecilnya. Hal tersebut membuat ruangan dan rak perpustakaan menjadi tidak rapi. Buku yang sering dibaca anak-anak cenderung diletakkan pada bagian atas. Anak-anak tidak bisa menggapai rak bagian atas. Sehingga mereka malas membaca dan minat literasinya masih menurun. Sedangkan buku paket, buku bahan ajar guru, dan buku media buku diletakkan di rak paling bawah. Anak-anak juga tidak tertarik membaca buku tersebut meskipun letaknya berada di bawah.

Hal pertama yang dilakukan adalah mengkategorikan buku berdasarkan judulnya. Ada beberapa kategori buku di perpustakaan tersebut yaitu buku paket, buku cerita, ensiklopedia, pengayaan kepribadian, pengayaan karakter, keterampilan dan juga

pengetahuan umum. Mula-mula buku rak pertama kami ambil semua dan dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya. Buku dibersihkan dari debu dan kotoran dan dibiarkan dibawah lintai sampai rak selesai dibersihkan. Setelah buku selesai dikelompokkan dan rak selesai dibersihkan, buku diangkat dalam rak sesuai dengan jenisnya.

Pengelompokkan buku sesuai dengan jenisnya yang berada di perpustakaan SDN Bancong dilakukan dari rak 1 sampai rak 4 dan menghabiskan waktu selama 4 hari dimulai pada tanggal 10 November 2025 sampai tanggal 14 November 2025. Kendala dalam pelaksanaan ini adalah banyaknya buku dan waktu bebarengan dengan jam ishoma perpustakaan dipakai untuk solat zuhur berjamaah dan tidak bisa digunakan untuk mengelompokkan buku sesuai dengan jenisnya.

5. Hasil Tahap mempersiapkan alat dan bahan untuk design taman baca

Mempersiapkan alat dan bahan untuk design taman baca dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025. Mempersiapkan alat seperti gunting, lem, bolpoin, pensil, spidol. Bahan yang diperlukan yaitu design tema menarik yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa agar lebih suka datang ke perpustakaan. Kami memcetak design kategori buku, hiasan dindin, ornamen dinding, aturan perpustakaan, larangan perpustakaan, dan juga membagi jadwal piket siswa siswi untuk membersihkan ruangan perpustakaan.

6. Hasil Tahap Mendekorasi Taman Baca

Tahap mendekorasi taman baca membutuhkan waktu yang lumayan cukup lama. Dilaksanakan pada tanggal 16 November sampai 20 November 2025. Tahap mendekorasi ini merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya yaitu mengelompokkan jenis buku serta persiapan alat dan bahan.

Kegiatan dekorasi bertujuan untuk menciptakan ruang baca yang menarik, nyaman, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa,

Kegiatan ini diawali dengan pemindahan letak rak buku, memberikan pemisah antar kategori buku satu dengan yang lain, labelisasi buku disusun berdasarkan tinggi rendahnya buku, penempatan meja baca, karpet, dan pagar, serta penataan area duduk santai. Dilanjutkan dengan dekorasi dinding yang ditempelkan hiasan kupu-kupu, bunga, pohon, dan tanaman rumput dibagian bawah. Lalu ada tulisan besar "Taman Baca" yang menandakan letak tempat sudut taman baca. Kemudian, menempelkan gambar dan latihan soal yang bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.

Pada dinding juga ditambahkan aturan perpustakaan, larangan perpustakaan, jadwal piket perpustakaan, juga disediakan

buku absensi kehadiran siswa di perpustakaan serta ditambahkan data buku peminjaman dan pengembalian.

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa ruang taman baca telah tertata rapi dan siap digunakan. Lingkungan yang dihasilkan tampak lebih rapi dan terorganisir, taman baca lebih menarik secara visual, dan ramah bagi siswa untuk kegiatan membaca. Dengan selesainya tahapan dekorasi ini, program Taman Baca telah memasuki tahap akhir yaitu uji coba penggunaan ruang dan pelaksanaan kegiatan literasi sebagai pembiasaan.

7. Peresmian Taman Baca

Pada tanggal 28 November 2025 Taman Baca diresmikan Oleh Kepala Sekolah SDN Bancong Ibu Supriyani, S.Pd, SD beserta ketua Pelaksana dan tim lainnya. Pada acara peresmian ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN-T Berdampak UNIPMA 2025 Kelompok 17 dan disaksikan oleh seluruh siswa-siswi SDN

Bancong. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 tepat bersifat formal diberikan sambutan dari mahasiswa dan Ibu Kepala Sekolah dilanjutkan dengan prosesi potong pita bersama.

8. Aktivasi Taman Baca melalui Kegiatan Literasi Rutin

Setelah proses peresmian taman baca selesai juga dilaksanakan aktivasi taman baca. Tersedia jadwal piket untuk membersihkan taman baca. Tersedia buku absensi, buku peminjaman, dan buku pengembalian. Disediakan berbagai permainan untuk melatih tingkat literasi numerasi siswa.

Hal tersebut dilakukan untuk mengambil data bahwa setelah adanya pengadaan taman baca rasa penasaran siswa meningkat terhadap ruang perpustakaan. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di taman baca pada saat jam istirahat. Siswa termotivasi membaca buku-buku karena telah dikelompokkan sesuai dengan kategorinya. Daftar kehadiran siswa berkunjung ke perpustakaan meningkat.

Tabel aspek peningkatan kemampuan literasi siswa SDN Bancong

NO	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Peningkatan siswa berkunjung di taman baca	70	80%
2	Kelas rendah mengalami peningkatan kelancaran membaca	35	70%
3	Kelas tinggi menunjukkan peningkatan memahami isi bacaan	35	70%

Dari aspek minat berkunjung ke taman baca, kegiatan pengadaan taman baca ini memberikan dampak yang baik untuk siswa di SDN Bancong. Siswa aktif berkunjung, termotivasi membaca koleksi buku taman baca, dan bermain untuk meningkatkan literasi numerasi siswa. Selain itu pada aspek kelas rendah siswa yang masih terbata-bata sudah mulai mahir dalam membaca dan siswa kelas tinggi mengalami peningkatan dalam memahami isi bacaan.

D. Kesimpulan

Upaya peningkatan budaya literasi siswa SDN Bancong 1 melalui program kerja pengadaan taman baca memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat baca dan aktivitas literasi siswa. Pengadaan taman baca tidak hanya menyediakan sarana fisik yang nyaman dan menarik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inklusif, dan mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Melalui penyediaan buku bacaan yang variatif, penataan ruang menarik.

Selain itu, program taman baca juga mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan memperkuat kebiasaan 15 menit membaca sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini secara bertahap menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga literasi tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi budaya yang melekat dalam kegiatan belajar sehari-hari. Adanya partisipasi guru, orang tua, dan mahasiswa KKN juga memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan dan optimalisasi.

Dengan adanya taman baca, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial, seperti kemampuan

memahami teks, rasa ingin tahu, keberanian berpendapat, serta interaksi sosial melalui diskusi buku. Secara keseluruhan, program pengadaan taman baca dapat disimpulkan sebagai langkah strategis dan efektif dalam meningkatkan budaya literasi siswa, serta berpotensi menjadi model pengembangan literasi yang berdampak bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Agustina, Lina, et al. "Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten." *Buletin KKN Pendidikan* (2019): 97-105.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Fahrianur, Fahrianur, et al. "Implementasi literasi di sekolah dasar." *Journal of Student Research* 1.1 (2023): 102-113.
- Hasan, Muhammad, et al. "Implementasi budaya literasi melalui optimalisasi perpustakaan di sekolah dasar." *Jurnal Eduscience* 9.1 (2022): 121-133.
- Hastuti, Sunu, and Nia Agus Lestari. "Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri." *Jurnal*

- Basataka (JBT)* 1.2 (2018): 29-34.
- Jene, Octroaica Cempaka, Yuniwati BYPMYRR Yuniwati, dan Yuli Rohmiyati. "Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat "Mortir" Banyumanik-Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2.2 (2013): 110-122.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Khoiruddin, M.Arif, Imam Taulabi, dan Ali Imron. "Menumbuhkan minat membaca sejak dini di taman membaca masyarakat." *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1.2 (2016): 291-319.
- Lilik, Rahayu. *Upaya Peningkatan Program Literasi Di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2018.
- Misriyani, Misriyani, dan Sungkowo Edy Mulyono. "Pengelolaan taman baca masyarakat." *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat* (2019): 160-172.
- Nudiati, Deti., & Sudiapermana, Elih. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counselin*. Vol 3, No 1, 2020, pp 34-40. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC>
- Palupi, Aprida Niken, et al. *Peningkatan literasi di sekolah dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Setiawan, Andika Aldi, and Anang Sudigdo. "Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. 2019.
- Vivi, V., & Kusmiarti, R. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi Serta Membantu Administrasi Sekolah Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Studi Kasus Smp Negeri 39 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(2), 480–484. <https://doi.org/10.36085/Jimakukerta.V2i2.2654>